

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 PADANG**

Oleh:

Wida Anggina<sup>1</sup>, Andria Catri Tamsin<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [angginawida@gmail.com](mailto:angginawida@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the influence model of discovery learning the skills of writing text exposition class X SMKN 8 Padang. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of this research are three: (1) writing text skills exposition before using discovery learning model of class X SMKN 8 Padang are in qualifying Nearly Enough (HC) with an average value of 50,12 (2) writing text skills exposition after using discovery learning model of class X SMKN 8 Padang are in qualification well (B) with an average value of 80,98 and (3) exposition writing text skills class X SMKN 8 Padang after using the model of discovery learning better than before using the model of discovery learning.*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model *Discovery Learning*, Teks Eksposisi

**A. Pendahuluan**

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menulis adalah salah satu dari empat aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis dasar yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi bukanlah sebuah keterampilan yang dapat dikuasai siswa hanya dengan memberikan teori tentang teks eksposisi saja. Akan tetapi, menulis teks eksposisi membutuhkan latihan yang berulang karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tanpa melalui proses latihan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menulis teks eksposisi sebagaimana yang diharapkan. Pernyataan ini di dukung oleh Cici Sriana Putri(2017), Ratna Dewi (2017), dan Risqi Rahman (2014).

Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. *Pertama*, siswa masih kesulitan memaparkan jawaban apa, mengapa, kapan, dan bagaimana yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan masih kurangnya kosakata yang dikuasai siswa dan siswa tidak menguasai topik teks. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan EBI dalam menulis. Hal ini dibuktikan banyaknya terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. *Ketiga*, teks eksposisi siswa banyak menggunakan kalimat tidak efektif. *Keempat*, siswa kurang memperhatikan struktur penulisan teks eksposisi, yaitu tesis, argumen, dan penegasan ulang atau kesimpulan. Siswa cenderung hanya membuat isi teks saja tanpa diberi tesis dan kesimpulan. *Kelima*, siswa kurang memperhatikan kesatuan dan kepaduan paragraf dalam menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas X SMA/MA 2013. Pembelajaran teks eksposisi ini dimulai dengan memahami sampai pada memproduksi teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan kompetensi inti (KI) ke-3 yaitu memahami, menerapkan,

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

menganalisis pengetahuan faktual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar (KD) ke-3.3 yaitu menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Menurut Kosasih (2013:40), teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi dilengkapi dengan fakta-fakta dan contoh. Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks lainnya. Teks eksposisi hanya berisi satu argumen yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak (kemendikbud, 2013:195).

Sejalan dengan itu, Mahsun (2014:31) juga mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan yang memberikan penjelasan tentang suatu informasi dan pengetahuan secara netral tanpa mempengaruhi pembaca dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas serta berisi paparan atau usulan. Semi (2009:48) mengungkapkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Fungsi teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu (Kemendikbud, 2013:96). Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan. Selain itu, Mulyadi (2016: 50) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi adalah sebagai wadah atau media dalam mengemukakan pendapat pribadi tentang sesuatu hal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah untuk mengusulkan, membujuk atau mengajak pembaca mengenai sesuatu hal atau sejumlah pengetahuan dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi. Teks eksposisi juga digunakan sebagai wadah atau media dalam mengemukakan pendapat pribadi tentang suatu peristiwa.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi, perlu diberikan model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi minat dan bakat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis adalah model *discovery learning*. *Discovery* atau penemuan adalah suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Penemuan terjadi apabila siswa dalam proses mentalnya (mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan) menemukan beberapa konsep atau prinsip (Rahman dan Maarif, 2014:40). Senada dengan pendapat tersebut, Hosnan (2014:282) juga menyatakan bahwa model *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. Dalam pembelajaran penemuan (*discovery*), siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, kemudian guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip tersebut.

Roestiyah (2008:20) mengungkapkan bahwa ada tujuh keunggulan model *discovery*. *Pertama*, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat lama tertinggal dalam jiwa tersebut. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. *Keempat*, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk

memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Penggunaan model *discovery* sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat guru memberikan materi dengan menggunakan model *discovery* siswa langsung serius mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. Siswa terlihat sangat aktif ketika guru bertanya mengenai struktur teks eksposisi dan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibagikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang setelah menggunakan model *discovery learning*. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka dari pengukuran atau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung sebab-akibat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun 2018–2019 yang berjumlah 162 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi.

Data penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes unjuk kerja kepada sampel yang akan diteliti. Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Ketiga*, dilakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Perlakuan ini dilakukan sebanyak dua kali. *Keempat*, siswa mengerjakan tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning*.

## **C. Pembahasan**

### **1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks eksposisi yang ditulis siswa belum lengkap. Siswa hanya menulis dua struktur teks eksposisi, yaitu tesis dan argumentasi. Selain itu, ada juga



siswa yang menulis struktur argumentasi dan penegasan ulang. Struktur teks eksposisi. Siswa cenderung menulis teks eksposisi langsung ke argumentasi.

*Kedua*, dalam menyampaikan fungsi teks eksposisi siswa masih merasa kesulitan. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator fungsi (2). *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 5 orang (15,62%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 14 orang (43,75%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 1 orang (3,12%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 8 orang (25,00%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Buruk (Brk) berjumlah 4 orang (12,50%).

*Ketiga*, dalam teks eksposisi siswa ditemui kesalahan dalam diksi, penulisan kalimat, dan EBI. Siswa memuat 30% bahkan lebih dari 30% kesalahan kalimat efektif dan EBI dalam teks eksposisi (berpedoman pada rubrik penilaian). Hal ini dapat dibuktikan pada uraian berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 2 orang (6,25%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 3 orang (9,37%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 6 orang (18,75%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 10 orang (31,35%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Buruk (Brk) berjumlah 11 orang (34,37%).

Analisis tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah indikator struktur teks eksposisi (1), yaitu 64,06 (Cukup) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator diksi, kalimat, dan Ejaan Bahasa Indonesia (3), yaitu 40,23 (Kurang). Meskipun indikator struktur teks eksposisi (1) lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, namun indikator struktur teks eksposisi (1) belum mencapai KKM. Siswa cenderung memulai menulis teks eksposisi langsung ke isi teks tanpa membuat pendahuluan terlebih dahulu. Nilai rata-rata untuk indikator fungsi (2), yaitu 46,09 (Hampir Cukup). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, diketahui bahwa siswa belum terampil menjelaskan fungsi.

Menurut Semi (2009:51), ada empat ciri penanda teks eksposisi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan kepada pembaca. *Kedua*, sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana. *Ketiga*, disampaikan dengan gaya yang lugas dan dengan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, disajikan dengan nada netral, tidak memihak dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca.

Indikator diksi, kalimat efektif, dan Ejaan bahasa Indonesia (3) merupakan indikator yang nilai rata-ratanya paling rendah diperoleh siswa, yaitu 40,23 (Kurang) dan ini sangat jauh dari sempurna. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan EBI dalam menulis teks sehingga banyaknya terdapat kesalahan EBI dalam tulisan siswa. Hal ini yang menyebabkan kalimat siswa banyak yang tidak efektif. Menurut Semi (2007:151), ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini, tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Namun, dalam penelitian ini hanya dua hal yang dinilai dari unsur ejaan yaitu penulisan huruf yang tepat dan penggunaan tanda baca dalam teks eksposisi siswa. Dalam tulisan siswa tersebut masih banyak terdapat kesalahan penulisan huruf seperti huruf kapital dan penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Padang**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, sesudah menggunakan model *discovery learning*, struktur teks eksposisi siswa secara keseluruhan sudah memuat ketiga struktur teks eksposisi, yaitu tesis

argumentasi, dan penegasan ulang . Namun, ada juga siswa yang tidak menuliskan struktur tersebut dengan lengkap.

*Kedua*, siswa sudah terampil mengungkapkan fungsi. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 5 orang (15,62%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 13 orang (40,62%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 14 orang (43,75%).

*Ketiga*, diksi, kalimat, dan EBI yang terdapat dalam tulisan siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih rendah dibandingkan dengan kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 3 orang (9,37%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 6 orang (18,75%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 11 orang (34,37%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 9 orang (28,12%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 2 orang (6,25%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 1 orang (3,12%).

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* dapat dilihat dari analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis teks eksposisi adalah indikator struktur teks eksposisi (1), yaitu 85,15 (Baik). Artinya, untuk indikator struktur teks eksposisi (1) sudah mencapai KKM.

Nilai rata-rata untuk indikator fungsi (2) adalah 83,98 (Baik). Artinya, siswa sudah terampil memaparkan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning* dan sudah mencapai KKM. Menurut Putrayasa, dkk (2014:2), model pembelajaran *discovery learning* memiliki lima kelebihan, yaitu:1) menambah pengalaman siswa dalam belajar,2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku,3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa,dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa.

Nilai rata-rata untuk indikator diksi, kalimat dan EBI (3), yaitu 73,43 (Lebih dari Cukup). Artinya, kesalahan kalimat efektif dan EBI yang terdapat dalam tulisan siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih rendah dibandingkan dengan kesalahan kalimat efektif dan EBI yang terdapat dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning*. Selain itu, nilai rata-rata siswa untuk ketiga indikator sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *discovery learning*.

### **3. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Padang**

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai 80,98. Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai 50,12. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,71 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut, yaitu (1) siswa

kelas X SMK Negeri 8 Padang belum terampil menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery* yang dilihat dari indikator struktur, fungsi, dan indikator diksi, kalimat, dan EBI, (2) siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sudah mulai terampil dalam menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* yang dilihat dari indikator struktur, fungsi, dan indikator diksi, kalimat, dan EBI. Perubahan ini dibuktikan dengan rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery* siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model *discovery learning*.

Ditinjau dari kelebihan model *discovery learning*, model *discovery learning* sangat baik diterapkan dalam pembelajaran menulis atau memproduksi teks eksposisi. Hal ini dikarenakan model *discovery* lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *discovery* merupakan suatu model yang tidak menyajikan materi pelajaran secara final, tetapi siswa yang mengorganisasi sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hosnan (2014:282) yang menyatakan bahwa model *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 50,12. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,98. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,98 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum menggunakan model *discovery learning* yaitu 50,12 berada pada klasifikasi Hampir Cukup (HC).

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 8 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, bagi siswa kelas X SMK Negeri 8 Padang sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cici Sriana Putri. 2017. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.



Kemendikbud. 2013. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII(Kelompok Wajib)*. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Rahman, Risqi dan Samsul Maarif. 2014. "Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-IKSAN Pamarican Kabupaten Citamis Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1, Februari 2014.

Ratna Dewi. 2017. "Pengaruh Discovery Learning Model Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang". *(Skripsi)*. Padang: FBS UNP.

Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

